



Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi dalam Membentuk Santri yang Berakhlak

Nurazijah^{1*}, Indira Sabet Rahmawaty²

¹² Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*azeezabb61@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan akhlak untuk para santri di pondok pesantren merupakan hal penting. Hal itu sesuai dengan lembaga Pendidikan Pondok Pesantren sebagai wadah untuk membina akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT, formulasi, implementasi, dan evaluasi Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif agar mengetahui informasi mengenai manajemen strategi di Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Attaqwa Putra merupakan pesantren modern yang menerapkan sistem manajemen strategi dengan melakukan pengamatan dari lingkungan eksternal dan internal untuk menentukan program dari visi, misi dan tujuan. Proses formulasinya Pondok Pesantren Attaqwa melakukan pengembangan visi misi dengan membuat program yaitu PPA. Pengimplementasiannya Pondok Pesantren Attaqwa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika santri berpapasan dengan guru, kakak kelas, dan teman sebaya harus saling sapa dan bersalaman. Evaluasi yang diterapkan Pondok Pesantren Attaqwa dengan memantau kegiatan santri secara langsung maupun melalui pengurus Pondok Pesantren Attaqwa.

Kata Kunci : Akhlakul karimah; pondok pesantren; santri.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the formulation, implementation, and evaluation of Attaqwa Putra Islamic Boarding School is to achieve its goals. The method used is descriptive with qualitative approach so that the author can find out information by describing and describing strategic management at the Attaqwa Putra Islamic Boarding School. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed the Attaqwa Putra Islamic Boarding School modern Islamic boarding school implements strategic management system in which there strategy formulation process, the formulation carried out by observing from the external and internal environment to determine the program from the vision, mission, goals and set targets. In the implementation process, Attaqwa Putra Islamic Boarding School applies in daily life 24 hours when students run into teachers, classmates, and peers, they must greet, reprimand, and shake hands. And the evaluation applied by the Attaqwa Putra Islamic Boarding School to monitor the activities of the students directly or through the administrators of the Attaqwa Islamic Boarding School.

Keywords : Akhlakul karimah; boarding school; santri.

PENDAHULUAN

Santri yang masuk ke pondok Pesantren memiliki latar belakang yang berbeda, beragamnya latar belakang ini tentu saja melahirkan beberapa perbedaan, baik itu perbedaan karakter, adat istiadat dan bahasa, sehingga dibutuhkan adaptasi. Kegagalan adaptasi akan menimbulkan masalah tersendiri, seperti santri merasa kurang nyaman dengan segala aturan dan tata tertib pondok, sehingga cenderung melakukan pelanggaran baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kenakalan santri pada umumnya tidak berbeda dengan kenakalan remaja, namun kenakalan santri pada umumnya bersifat pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, seperti membolos sekolah, merokok, meninggalkan pondok tanpa izin, Ghasab (meminjam tanpa izin) dan mencuri.

Secara garis besar motivasi orang tua mengirim putra-putrinya ke Pondok Pesantren terbagi dalam tiga kelompok. Yang pertama yaitu menginginkan putra-putrinya menguasai ilmu agama Islam secara baik sekaligus pengamalannya yang bertujuan agar anak tersebut menjadi insan yang shaleh. Karena Pondok pesantren di kalangan masyarakat pada umumnya selain dipandang sebagai lembaga Pendidikan islam berfungsi juga sebagai laboratorium pelaksanaan amaliah agama dan mencetak manusia yang berakhlakul karimah. Kedua, karena keinginan dari anaknya, entah karena tertarik oleh kehidupan di pondok pesantren atau karena ajakan teman-temannya. Ketiga, dengan tujuan memperbaiki akhlak anak yang sudah terlanjur rusak, dengan harapan akan menjadi orang yang saleh dan memiliki akhlakul karimah yang baik. Ketiga motivasi tersebut pada dasarnya positif, karena tidak mungkin orang tua mengirimkan sekaligus mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada lembaga yang tidak dapat diharapkan untuk memperbaiki akhlak putra-putrinya.

Demikian juga anak tidak dapat belajar di pondok pesantren dengan baik tanpa ada izin dari orangtuanya. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dimana Ilmu tentang keagamaan diajarkan di bawah bimbingan kiai sebagai pemilik Pondok Pesantren dengan bantuan Ustadz (Guru) yang mengajarkan Ilmu Agama Islam kepada santri secara khas (Soebahar, 2013:41). Pondok Pesantren juga menurut Muhammad Hambal Shafwan adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajara-ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Komariah , 2016:185).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari referensi penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang

dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis.

Pertama, penelitian yang disusun oleh (Alqomari, 2021) yang berjudul *Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo Dalam Membentuk Karakter Disiplin* didalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peneliti menganalisis indikator dan faktor seperti apa yang dilakukan Pondok Pesantren AL-Barokah ini dalam membentuk Karakter disiplin santrinya. *Kedua*, penelitian yang disusun oleh (Satryawan, 2020) yang berjudul *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri* didalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peneliti terdahulu meneliti bagaimana strategi yang diterapkan dengan adanya visi, misi, analisis lingkungan, yang kemudian dirangkum ke dalam sebuah strategi.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh (Muplihah, 2018) yang berjudul *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus* didalamnya peneliti terdahulu meneliti bagaimana menjelaskan bahwa dari keputusan strategi Pondok Pesantren Al-Falah dalam mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yang diformulasikan dalam strategi utama berupa pertumbuhan terkonsentrasi, berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternalnya, juga implementasi yang terkoordinir. Serta tingkat evaluasi strategi yang intensif sehingga inovasi dan pengendalian strategi selalu sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.

Berdasarkan hasil pemaparan tentang penelitian terdahulu diatas peneliti dapat menemukan perbedaannya dengan penelitian saat ini. Bahwa Peneliti terdahulu meneliti indikator dan faktor apa yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren dalam upaya mencapai tujuannya. Sedangkan penelitian yang penulis saat ini teliti adalah meneliti bagaimana proses strategi yang diciptakan lalu bagaimana pengembangan program dari hasil formulasi yang dilakukan Pondok Pesantren Attaqwa untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah serta faktor apa yang mendukung strategi tersebut dan seperti apa evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan dari program tersebut selain itu lokasi penelitian juga berbeda yaitu tiga lokasi penelitian diatas adalah di Ponorogo dan Bandung. Sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Ujung Harapan Babelan Kota Bekasi.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada empat pertanyaan untuk memudahkan penulis dalam meneliti, pertanyaanya sebagai berikut:

1). Apa kelemahan, kekurangan, peluang dan ancaman yang ada di Pondok Pesantren Attaqwa Putra?, 2).Bagaimana formulasi manajemen strategi yang

diterapkan Pondok Pesantren Attaqwa Putra?, 3). Bagaimana implementasi manajemen strategi dari formulasi yang ada Pondok Pesantren Attaqwa Putra?, dan 4). Bagaimana evaluasi dari manajemen strategi yang diterapkan pondok pesantren Attaqwa Putra dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar penulis dapat mengetahui informasi dengan menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai manajemen strategi yang di Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Pada landasan teoritis penulis akan membahas beberapa teori mengenai Manajemen Strategi, Pondok Pesantren dan akhlakul karimah. Berbicara mengenai manajemen strategi tidak lepas dari dua kata yang mencakupnya, yaitu manajemen dan strategi. Masing-masing kata tersebut mempunyai makna dan pengertiannya sendiri-sendiri. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, mengurus atau mengendalikan. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui proses berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri (Ahmad, 2020:1).

Manajemen strategi dalam pelaksanaannya ditentukan oleh beberapa langkah mengenai lingkungannya baik internal maupun eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Analisis situasi adalah awal dari perumusan strategi, analisis situasi juga membutuhkan manajer untuk menemukan kesesuaian strategi antara peluang eksternal dan keuntungan internal selain fokus pada ancaman eksternal dan kelemahan internal (Hunger, 2003:193). Dengan demikian manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan antara fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Ahmad, 2020:5).

Menurut Karel. A Steenbrink kata pesantren berasal dari bahasa Arab yakni *funduq* yang berarti pesanggrahan atau penginapan bagi orang-orang yang bepergian (Steenbrink, 1989:21). Sedangkan menurut Manfred Ziemek pesantren adalah gabungan kata “*sant* (manusia baik)” dihubungkan dengan suku kata “*tra* (suka menolong)”, sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat Pendidikan manusia baik-baik (Ziemek, 1989:99).

Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan islam yang mengajarkan ilmu tentang keislaman yang dipimpin oleh Kiai sebagai pemilik dari Pondok Pesantren dan dibantu oleh Ustadz (guru) yang mengajarkan ilmu keislaman kepada santri melalui metode dan teknik yang khas. Pondok Pesantren juga bisa disebut sebagai lembaga Pendidikan yang menyediakan wadah untuk memperdalam ilmu agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Secara

sederhana pesantren juga dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya yakni tempat belajar para santri (Kompri,2018:2-3).

Dari beberapa pendapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah tempat bermukim para santri yang dibarengi dengan suatu kegiatan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan agama islam. secara garis besar pondok pesantren adalah lembaga atau tempat Pendidikan dan pengajaran agama islam yang mempunyai tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran islam.

Pondok pesantren sampai saat ini tetap berpegang pada prinsip awalnya yakni tidak mudah terpengaruh terhadap perjalanan arus budaya. Hal inilah yang menyebabkan pondok pesantren tetap eksis di dalam perjalanannya. Bahkan karena hal tersebut menyebabkan pihak luar justru melihat keunikan dari pondok pesantren sebagai wilayah sosial yang netral yang mempunya kekuatan terhadap arus globalisasi (Ghazali,1996:9).

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dalam bahasa arab *kebuluqun* yang berarti perangai, tabiat budi pekerti dan tingkah laku. Secara etimologis akhlak menurut Ibn Maskawih dalam bukunya Tahdzib Al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya 'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Alim, 2006:151). Karimah berarti luhur, terpuji, baik. Jadi yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah akhlak yang baik.

Akhlak memiliki tujuan agar setiap orang berperilaku atau berkarakter sesuai dengan adat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ada prinsip moral yang perlu kita ketahui sebagai orang beragama. Dimana dalam Islam dasar atau alat ukur yang menyatakan bahwa akhlak seseorang baik dan buruk adalah Al Quran dan As Sunnah. Apa yang baik menurut Al Quran dan As Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, apa yang buruk menurut Al Quran dan As Sunnah berarti tidak baik dan harus dihindari (Wiguna, 2021).

Akhlakul Karimah atau Akhlak al Karimah atau disebut juga akhlak islamiyah adalah suatu sistem yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadits. Dengan demikian kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis Al Qur'an dan Hadits (Mulyadi, 1997:9).

Dalam Alquran, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari-hari dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al Ahzab: 21).

Ibnu katsir menjelaskan bahwa ayat yang mulia itu merupakan dalil pokok yang paling besar, yang dilakukan oleh manusia yang beriman agar meniru Rasulullah SAW dalam semua ucapan, perbuatannya. Karena itulah Allah SWT memerintahkan kaum mukmin agar meniru sikap Nabi SAW dalam kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT. Dalam ajaran agama Islam, akhlakul karimah merupakan salah satu indikator dalam menilai tingkatan-tingkatan seorang umat.

Nabi Muhammad SAW adalah Nabi sekaligus rasul paling akhir dari sekian banyak nabi yang diturunkan oleh Allah SWT ke dunia. Tugas utama Nabi Muhammad SAW diutus adalah menyampaikan risalah kenabian yang Allah turunkan melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril. Namun sesungguhnya ada misi yang lain yang lebih urgen kepada Nabi Muhammad diutus yaitu untuk menyempurnakan Akhlak seluruh umat manusia di dunia ini. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”. (HR. Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu’bil iman dan Hakim).

Sekalipun beberapa definisi di atas berbeda pendapatnya, akan tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain. Sehingga K.H Farid Ma’ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak ini, yaitu “kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”. Dalam pengertian yang hampir sama dengan kesimpulan di atas, M Abdullah Dirroz, mengemukakan definisi Akhlakul Karimah (akhlak yang baik) yaitu “sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)”. (Herdiani Dkk, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Attaqwa Putra yang terletak di Kampung Ujung Harapan, Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Pondok Pesantren ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1940 oleh Almarhum Almaghfurlah K.H. Noer Alie, Sang Singa Karawang Bekasi. Saat itu, Lembaga pendidikan tersebut belum memiliki nama khusus, melainkan sebuah pesantren di daerah Ujung Harapan. Pada tahun 1956 barulah

Lembaga Pendidikan ini diresmikan, meskipun masih menggunakan nama Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan dan Pertolongan Islam (YP3 Islam) dan secara keseluruhan baik putra maupun putri berubah nama menjadi Pondok Pesantren Attaqwa, sekitar tahun 1986.

Sama halnya dengan pesantren lain Pondok Pesantren Attaqwa Putra juga menekankan adanya keseimbangan antara belajar dan beribadah. Namun, ada yang berbeda pada Pondok Pesantren Attaqwa dengan pesantren lainnya yaitu Pondok Pesantren Attaqwa santrinya tidak mengenal lelah dari pagi hingga malam hari, ruang-ruang kelas selalu penuh dengan santri yang belajar dari mulai pukul 07.15-22.00. Materi yang diberikan pada pagi hari sampai sore hari adalah materi pelajaran, baik yang menyangkut pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Sedangkan pada malam harinya adalah khusus untuk membahas pelajaran agama.

Berdasarkan penelitian tentang strategi pondok pesantren dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah, Pondok Pesantren Attaqwa Putra dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Attaqwa Putra merupakan sebuah pesantren modern yang menerapkan sistem manajemen strategi untuk mewujudkan tujuannya. Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu lembaga, serta rumusan pada pendayagunaan dan semua alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komperatif dan sinergis ideal berkelanjutan kearah cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi (Mashuri & Nurjannah, 2020:100)

Dalam analisis strateginya Pondok Pesantren Attaqwa Putra ini cukup mampu dalam mengukur jangkauan potensi yang dimiliki dari sumber daya manusia yang profesional dan fasilitas yang dimiliki cukup memadai. Tidak hanya itu, Pondok Pesantren Attaqwa Putra dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi juga mampu menerapkannya sehingga apa yang sudah direncanakan terwujud sesuai dengan tujuannya. Namun tentu saja hal tersebut tidak mudah untuk mencapai kesempurnaan sesuai dengan sistem yang diterapkan dan tentunya hal tersebut tercapai setelah melalui beberapa tahapan dalam proses manajemen strategi yaitu :

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) Sumber daya (keuangan atau Financial, manusia, energy, mesin, bangunan dan sebagainya) keterampilan atau keunggulan khas yang dimiliki oleh individu atau organisasi lain. *Strength* atau kekuatan disebut juga core distinctive atau kompetensi. Kelemahan (*weakness*) merupakan

Keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, kapabilitas yang menghambat kemajuan perusahaan, baik secara kinerja (*competency*), *profits income, improvement managerial & production*. peluang (*opportunities*) Situasi penting yang menguntungkan bagi perusahaan (Ratnawati & Astuti, 2020:102). Kemungkinan peluang tersebut tidak datang dua kali, akan tetapi perusahaan yang mampu melihat berbagai peluang baik dari kacamata bisnis, sangat berperan besar dalam pencapaian target dan goals perusahaan. Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan Situasi yang penting tidak menguntungkan, dapat dihilangkan dan dapat di perbaiki.

Bagaimanapun cara perusahaan mengatasinya. Hambatan (*threats*) tersebut tentu memiliki kapabilitas untuk menghambat dan merupakan sesuatu yang tidak menguntungkan (Pearce & Robinson, 2008). Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan (Richard, 2010). Berkaitan itu karena penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren berarti informasi yang didapatkan berupa dari seluruh pihak yang ada di pondok pesantren terutama pengurus yang ada di pondok pesantren.

Menurut (Rangkuti, 2015:19) Analisis SWOT meliputi Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*strength, weakness, opportunities, threats*) yang merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang berlandaskan pada situasi di sekeliling perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor ini diklasifikasikan sebagai faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu hubungan antara organisasi dan masyarakat yang menciptakan dan mendukungnya.

kekuatan (*strength*) yang dimiliki Pondok Pesantren Attaqwa Putra adalah terjalannya kerjasama seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Attaqwa Putra, sehingga lebih mudah mendata santri yang akhlaknya bermasalah dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua santri agar orang tua santri mengetahui perkembangan akhlak anaknya selain itu terdapat penanaman ajaran agama yang mendalam mengenai akhlakul karimah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelajaran agama di sekolah, pengajian kitab-kitab kuning yang dibawakan oleh pimpinan pondok dan tenaga pengajar disana Sehingga ketika memberikan nasehat dan bimbingan mengenai pembinaan akhlakul karimah santri lebih mudah sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya termasuk perbuatan yang benar atau salah dan santri tersebut bisa menilai perbuatan itu sendiri. Dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki Pondok Pesantren At-taqwa Putra adalah ada sebagian santri yang akhlaknya dinilai kurang baik sehingga tugas para tenaga

pengajar atau ustaz sekitar adalah mencari cara yang lebih kondusif dan efisien untuk menertibkan santri tersebut.

Kuatnya santri dalam hal yang negatif menjadi penghambat dalam mengatasi kenakalan, contohnya apabila salah satu dari yang mengadukan adanya kenakalan seperti merokok maka santri tersebut mendapat sanksi sosial dari temen-teman satu angkatannya. Sehingga sulitnya mendeteksi sedini mungkin mengenai akhlak santri akan hal tersebut, karena para pengawas tidak selalu berada di asrama 24 jam. Terkadang ada sebagian pengawas yang mempunyai kesibukan di luar pesantren. pengawas di pondok pesantren Attaqwa Putra terbilang cukup akan tetapi apabila dibandingkan dengan jumlah santri yang tinggal di asrama tentu tidak seimbang dengan jumlah pengawas, terlebih pengawas di pondok pesantren Attaqwa Putra mempunyai atau bahkan lebih banyak menghabiskan waktu di luar pondok pesantren sehingga hal tersebut tidak bisa dijangkau oleh pengawas.

Di samping itu ada Peluang (*opportunities*) yang dimiliki Pondok Pesantren Attaqwa Putra yakni sudah dikenal oleh khalayak sebagai pondok pesantren yang mengasihkan alumni yang berkualitas sehingga tidak sedikit dari para calon wali santri yang menitipkan anaknya ke pondok pesantren attaqwa dan menitipkan anaknya untuk di didik oleh pondok pesantren attaqwa ini dan karena hal tersebut juga membawa keuntungan bagi pondok pesantren attaqwa putra untuk lebih dikenal oleh orang lebih banyak lagi. Selain itu pada era digital ini terjadi pergeseran dalam tata cara masyarakat menggunakan media sosial yaitu saat ini terjadi peningkatan penggunaan media sosial sebagai penyebarluasan berita dan informasi untuk pelanggan, komunikasi publik yang diinisiasi warga walaupun TV tetap dominan sebagai sumber berita massa (Kusumawardani, 2016).

Maka dari itu tim manajemen marketing pondok pesantren attaqwa putra memanfaatkan hal tersebut dengan melakukan promosi di media sosial yang ada seperti *facebook*, *instagram* dan *youtube* dan hal tersebut lebih mudah diketahui oleh khalayak masyarakat masa kini. Sedangkan ancamannya (*threats*) adalah Begitu banyaknya lembaga Pendidikan yang berdiri di sekitar pondok pesantren attaqwa sehingga pondok pesantren attaqwa harus lebih mengerahkan strategi agar tetapi eksis dibidangnya selain itu ada di masalah perekonomian yakni karena biaya yang dikeluarkan untuk masuk ke Pondok Pesantren Attaqwa Putra membutuhkan biaya yang cukup banyak maka hal tersebut menjadi ancaman bagi Pondok Pesantren Attaqwa Putra itu sendiri. .

Analisis SWOT di atas membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Diatas merupakan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang akan diterapkan untuk meningkatkan sumber daya atau kualitas

santri yang ada di Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Dengan adanya penyusunan penerapan strategi SWOT ini Pondok Pesantren dapat menentukan arahan dan strategi yang baik, agar rencana strategi dalam meningkatkan kualitas santri bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

Formulasi Strategi dalam Pembentukan Akhlak Santri

Formulasi strategi adalah perencanaan jangka panjang yang berkenaan dengan pengembangan visi misi, tujuan strategi, dan aktivitas analisis situasional (*situational analysis*) yakni suatu proses dalam menemukan kecocokan strategis (*strategic fit*) antara peluang yang ada di internal organisasi ataupun di eksternal organisasi. Ketika waktu yang sama, memperhitungkan berbagai ancaman yang ada di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Solihin, 2010:164). Dalam formulasi strategi perlu diuraikan secara rinci dan jelas tentang tujuan yang menjadi sasaran. Sasaran perlu diformulasikan dalam bentuk kinerja yang bisa diukur dengan kata lain dalam uraian strategi menjelaskan aktivitas yang akan dijelaskan secara rinci, jelas, dan tidak multi tafsir (Yam, 2020).

Dalam proses formulasinya Pondok Pesantren Attaqwa Putra melalui dua tahapan yaitu 1) pengembangan visi dan 2) penetapan sasaran. Formulasi ini dilakukan setelah perusahaan melakukan analisis SWOT, perusahaan dapat mengembangkan tujuan khusus untuk suatu periode perencanaan. Tahap pada proses ini disebut formulasi tujuan (*goal formulation*). Tujuannya adalah sasaran yang spesifik menyangkut besaran dan waktu. Sebagian besar perusahaan mengejar bauran sasaran, termasuk profitabilitas, pertumbuhan, peningkatan pamarasan, risiko, inovasi dan reputasi. Perusahaan kemudian menetapkan sasaran ini dan kemudian mengelolanya berdasarkan sasaran tersebut (Duartha, 2008).

Sasaran, visi dan misi di sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Ibarat sebuah perjalanan, visi adalah tujuan yang akan dicapai dalam perjalanan tersebut, sedangkan misi ialah ibarat tahapan-tahapan ataupun cara-cara yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan yang mendasari dari adanya perjalanan tersebut. Visi dan misi dalam sebuah lembaga pendidikan bermanfaat untuk menyatukan semua komponen dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan (Purnomo, 2015).

Proses pengembangan visi dan misi sebagai lembaga pendidikan Islam sangatlah penting membangun kesadaran sistem belajar yang mampu menumbuhkan sikap akhlakul karimah, daya kritis dan kreatif. Melahirkan pribadi yang cerdas yang mampu merentangkan jangkauan kesadarannya ke tingkat wilayah sosial dan kemanusiaan. Dalam perjalanan sejarahnya, peran atau fungsi lembaga pendidikan Islam tersebut tidak akan terwujud tanpa dibarengi dengan perumusan visi, misi dan nilai pendidikan Islam itu sendiri. Sebab dengan visi,

misi dan nilai maka arah pendidikan Islam itu nantinya menjadi lebih jelas dan terukur (Pramitha, 2016:1-2).

Selain itu, visi dan misi juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kerja, inovasi, kreativitas dan semangat kerja, sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan di sebuah lembaga pendidikan. Sebuah lembaga yang semua kinerjanya didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun, maka lembaga tersebut akan terarah, terfokus dan terukur termasuk di dalamnya visi dan misi dalam pondok pesantren. Sebaliknya, lembaga yang tidak didasarkan pada visi dan misi ataupun sudah ada visi dan misi tetapi tidak dipahami oleh anggotanya, maka lembaga tersebut bisa tidak terarah dan tidak berjalan dengan baik dan sesuai tujuan (Machali & Hidayat, 2016).

berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terbentuknya visi misi Pondok Pesantren Attaqwa yang menjadikan santrinya "benar, pintar dan terampil" tersebut berlandaskan Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 yang isinya menitik bertakan pada akhlakul karimah yang berbunyi "*sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah*". Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal. Sungguh tidak ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai ataupun pada masa perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah. Maka dari itu pondok pesantren attaqwa itu menerapkan hal itu dikalangan santri bahwa kita selaku umat Rasulullah harus berkiblat kepada beliau bahwa kita juga harus mengikut jejak Rasulullah yang mempunyai suri tauladan yang baik atau berakhlakul karimah. selain itu K.H Noer Alie selaku pendiri Pondok Pesantren juga mengungkapkan bahwa memiliki akhlak adalah hal yang utama diatas ilmu karena apabila seorang santri memiliki ilmu yang tinggi namun tidak memiliki akhlak maka hal tersebut dinilai sia-sia.

Lalu pada proses penetapan sasaran berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menetapkan sasaran tersebut ditetapkan pada hasil psikotes saat santri tes ujian masuk untuk menentukan santri tersebut lolos atau tidak untuk masuk ke pondok pesantren attaqwa ini. Kedepannya santri akan lebih selektif dan ditetapkan ketertiban, kedisiplinan dan kesadaran dalam hal ibadah yang akan di awasi oleh pengurus pondok. Selain itu penetapan sasaran juga ditinjau berdasarkan hasil rutin rapat triwulan yang dihadiri oleh setiap wali kelas yang akan memaparkan perkembangan dan kenakalan santri. Dengan hal tersebut pengurus pondok pesantren bisa meninjau penetapan sasaran atau strategi seperti apa yang akan ditetapkan untuk mengatasi hal tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren At-taqwa Putra, pondok ini memandang perlu mewujudkan tata kehidupan pesantren yang lebih teratur dengan membuat tata tertib yang memadai dan perlu ditetapkan peraturan tata tertib dasar santri sebagai salah satu pembinaan agar apa yang diharapkan dapat terwujud sesuai tujuan. Berkaitan dengan itu Pondok Pesantren Attaqwa Putra mempunyai tata tertib dasar yang harus dipatuhi oleh santri dan apabila santri tersebut melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan hukuman atau sanksi.

Pada tahap formulasi ini biasanya sebuah organisasi menetapkan arah visi, misi dan tujuannya. Visi misi dan tujuan tersebut yang akan menentukan arah yang dituju organisasi. Tanpa adanya visi misi dan tujuan maka kinerja organisasi akan berjalan secara acak dan kurang jelas serta mudah berubah dan dapat diombang-ambingkan oleh situasi eksternal. Dan Pondok Pesantren Attaqwa ini sudah sesuai dengan teori manajemen strategi ditahap formulasi. Upaya formulasi pondok pesantren ini merupakan bagian dari manajemen strategi atau kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya (Wardani, 2017:159).

Implementasi Strategi dalam Pembentukan Akhlak Santri

Implementasi strategi sering kali disebut dengan tahap aksi dalam proses manajemen strategi. Mengimplementasi strategi sama halnya dengan memobilisasi seluruh maupun manajer untuk menerapkan strategi yang telah disepakati dan dirumuskan. Kemudian seringkali dianggap sebagai tahap dari proses yang begitu sulit dalam tahapan manajemen strategi. Dalam implementasi strategi perlu kedisiplinan, komitmen, serta pengorbanan dari setiap individu. Indikator-indikator keberhasilan dalam implementasi strategi salah satunya tergantung kepada kemampuan manajer dalam memotivasi seluruh anggota, dapat disimpulkan lebih berhasil menggunakan seni keterampilan pengaruh kepemimpinan daripada pengetahuan (David, 2011:7). Implementasi merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan. Tidakkan tersebut dilakukan baik individu maupun kelompok (Setiawan, 2014). Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi seluruh anggota dengan kinerja organisasi (Fadhli, 2020).

Pada proses implementasinya di Pondok Pesantren Attaqwa Putra ada dua program yang diterapkan yaitu 1).PPA, PPA merupakan singkatan dari Persatuan Pelajar Attaqwa Putra, PPA sendiri merupakan sebuah organisasi santri pondok pesantren Attaqwa Putra yang dibentuk dengan tujuan agar dapat membantu dalam mengatur ketertiban dan pola hidup di asrama. Lalu apabila santri

melakukan kenakalan atau tidak mengikuti peraturan yang ada maka PPA ini yang akan melaporkan langsung kepada bagian kesartrian pondok pesantren Attaqwa Putra yakni ustadz. PPA sendiri dibagi menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) yang terdiri dari Ketua Umum, Ketua Satu, Ketua Dua, Sekretaris, serta Bendahara, dan terdiri dari beberapa Departemen di bawahnya.

Selain itu pada proses pengimplementasiannya Pondok Pesantren Attaqwa Putra juga menerapkan kegiatan pengembangan diri dan Kreativitas santri. Kegiatan pengembangan diri dan kreativitas santri yang dilakukan adalah berupa program yang ditetapkan oleh pengurus Attaqwa Putra itu sendiri seperti *Musabaqoh*, ekstrakurikuler santri dan tata tertib yang ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Attaqwa. Dari hal tersebut bisa melatih perkembangan diri yang ada pada diri santri, seperti PPA secara tidak langsung PPA ini dilatih sifat kepemimpinan santri agar santri tersebut bisa belajar bertanggung jawab atas hal yang telah diamanahkan pada dirinya.

Selain PPA ada juga pengembangan diri seperti *musabaqah* pada kegiatan ini santri berlomba pada dalam hal kebaikan dan santri dipercayakan untuk menunjukkan potensi dirinya, dan hal tersebut mampu mengasah jiwa kreatif yang ada pada diri santri. Selain itu Pondok Pesantren Attaqwa Putra juga berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari santri selama 24 jam ketika seorang santri berpapasan dengan guru maupun kakak kelas di lingkungan pondok maka mereka harus saling sapa dan saling tegur untuk menanamkan sifat sopan santrun serta diajarkan atau dibiasakan untuk bersalaman tidak hanya itu selain di pondok pesantren santri juga ditekankan ketika berada di lingkungan masyarakat atau lingkungan rumah diharapkan kepada santrinya apabila ketika sedang libur atau balik kerumah santri supaya menerapkan akhlakul karimah yang telah diajarkan di pondok pesantren itu sendiri agar apa yang telah diajarkan dapat diterapkan dengan baik.

Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari visi dan misi pondok pesantren Attaqwa Putra dalam menjadikan santri yang Benar, Pintar dan Terampil. Benar yang dimaksud pondok pesantren attaqwa ini bukan hanya sekedar benar dalam bertindak, namun juga benar dalam aqidah, ibadah, akhlaqul karimah dan ikhlas. Kemudian Pintar yang dimaksud adalah pintar dalam mengatasi problematika, berpikir kritis, menguasai teknologi serta berwawasan luas dan terampil yang dimaksud adalah mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dan didapati.

Pondok Pesantren Attaqwa Putra sendiri membuat program seperti yang diatas mengacu kepada visi, misi, dan tujuan agar seluruh program yang dikerjakan dapat menjadi pengaruh bagi santri untuk memiliki akhlakul karimah sehingga dapat menjadi indikator kemajuan pesantren dalam pembinaan santri melalui

program tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa implementasi strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra telah sesuai dengan teori yang ada.

Tahap implementasi ini merupakan bagian yang krusial, karena merupakan keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan (Kusumawardani, 2016:176). Sebagaimana diungkapkan David (2006: 5) tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan utilisasi system informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

Evaluasi Strategi Pembentukan Akhlak Santri

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dari manajemen strategi yang diterapkan dalam praktek nyata yang kemudia dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian sebuah organisasi. Pengertian Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Penilaian dari evaluasi dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif (Magdalena Dkk, 2020:246). Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap manajemen strategi. Tahap ini harus selalu ada dalam sebuah lembaga maupun organisasi untuk melakukan mengukur tercapainya sebuah strategi.

Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktifitas dasar evaluasi strategi adalah (1) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; (2) Mengukur kinerja; (3) Mengambil tindakan korektif. pekerjaan utama dalam manajemen strategis adalah berpikir melalui keseluruhan misi perusahaan (Yunus, 2016:19). Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Sabri, 2005: 138).

Dalam pengendalian strategi Pondok Pesantren Attaqwa menerapkan melalui rapat triwulan dan pembinaan secara berkala. Biasanya di dalam rapat akan

membahas evaluasi kinerja pengelola pesantren dalam menjalankan programnya, jika terjadi ketidaksesuaian ataupun penyimpangan maka pimpinan pondok pesantren memberikan pembinaan kepada pengelola pesantren supaya berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Agar sasaran yang ingin diraih dapat tercapai maka sasaran perlu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan (*action*). Pelaksanaan yang mengacu pada program kerja dan anggaran yang telah ditetapkan perlu dikendalikan secara seksama. Pengendalian atau pengawasan ditujukan untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga didasarkan pada rencana yang telah disepakati agar tidak menyinggung atau keluar dari batas toleransinya (Umar, 2005:11).

Maksud dan tujuan adanya evaluasi strategi di pondok pesantren yakni untuk meningkatkan kapasitas santri dan sumber daya yang ada sesuai dengan tujuan pondok pesantren sehingga terciptanya kualitas sumber daya santri yang mempunyai akhlakul karimah serta unggul di bidangnya dan kreatif dalam menghadapi zaman serta dapat menjadi salah satu indikator tercapainya strategi pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren. Evaluasi dalam pendidikan islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. (Idrus, 2019:23) Evaluasi dalam dunia pendidikan islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dari akhlak mulia ini dapat dilihat cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin & Usman, 2006:75).

Dalam proses evaluasinya Pondok Pesantren Attaqwa Putra yaitu dengan mengadakan rapat triwulan seluruh wali kelas dan pengurus pondok pesantren attaqwa dan ketika rapat tersebut dilaksanakan seluruh wali kelas menyerahkan hasil laporan mengenai perkembangan santrinya dari hal tersebut seluruh pihak yang terkait dapat menentukan tindakan seperti apa yang adapat dilakukan kedepannya agar bisa lebih baik dari sbelumnya. Selain itu pada rapat triwulan dilaksanakan tidak hanya membahas mengenai perkembangan atau masalah santri melainkan juga membahas seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah terlaksana apakah seluruh kegiatan sudah berjalan dengan baik atau tidak. dan untuk menciptakan kondisi yang baik di lingkungan Pondok Pesantren Attaqwa berdasarkan dari data yang didapatkan bahwa hal tersebut dimulai dari yang lebih tua atau para guru agar para santri bisa

bercermin kepada guru tersebut. Selain itu kesadaran diri juga diperlukan karena jika bukan kita yang sadar akan hal itu maka akan dinilai sia-sia.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka suatu lembaga perlu dikelola dengan cara yang baik dan tepat serta sistem manajemen strategi yang dapat membantu lembaga tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya. Karena manajemen strategi merupakan sebuah alat atau cara yang dirancang lalu diimplementasikan sesuai dengan hitungannya secara akurat dari berbagai sisi untuk memberikan dampak positif hingga mencapai tujuan yang akan dicapai.

PENUTUP

Setelah dianalisis semua data yang didapatkan dari awal hingga akhir melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya bisa dilihat bahwa pada dasarnya setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda dan hal tersebut yang membedakan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut adalah ada sebagian santri yang memiliki akhlak yang begitu bagus atau yang sering disebut dengan akhlakul karimah lalu ada santri juga yang akhlaknya belum baik atau yang sering disebut dengan akhlak tercela. Perbedaan tersebutlah yang menjadikan tantangan bagi Pondok Pesantren Attaqwa Putra dalam mencapai tujuannya dan karena hal tersebut Pondok Pesantren Attaqwa Putra dituntut untuk membentuk santrinya sesuai dengan tujuannya yaitu menjadikan santrinya yang berakhlakul karimah.

Namun dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah diperlukan konsep pendidikan yang tepat. Dalam hal ini, konsep pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga khususnya lembaga pesantren adalah peraturan atau strategi yang mampu untuk menciptakan lingkungan santri yang berakhlakul karimah tersebut. Berdasarkan penelitian tentang manajemen strategi pondok pesantren dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Attaqwa Putra dapat disimpulkan bahwa :

Kekuatan yang dimiliki Pondok Pesantren Attaqwa Putra adalah terjalannya kerjasama seluruh elemen yang ada di Pondok Pesantren Attaqwa Putra, sehingga lebih mudah mendata santri yang akhlaknya bermasalah dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua santri agar orang tua santri mengetahui perkembangan akhlak anaknya. Sedangkan santri yang akhlaknya bermasalah akan dilakukan pemanggilan dan diberikan nasehat. Kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Attaqwa Putra adalah ada sebagian santri yang akhlaknya dinilai kurang sehingga tugas para tenaga pengajar atau ustadz adalah mencari cara yang lebih kondusif untuk menertibkan santri tersebut. Lalu peluang yang dimiliki Pondok Pesantren Attaqwa Putra adalah Pondok Pesantren Attaqwa Putra mampu mencetak generasi yang berakhlak, terampil, dan cerdas. Contohnya adalah lulusan pondok pesantren Attaqwa Putri mampu

menjadi da'iyah, guru, politikus, atlet, penulis kaligrafi, dan juga bermanfaat bagi masyarakat baik dari segi ilmu agama, pengetahuan maupun keterampilannya. Sedangkan ancumannya adalah Begitu banyaknya lembaga Pendidikan yang berdiri di sekitar pondok pesantren attaqwa dan kendala karena biaya yang dikeluarkan untuk masuk ke Pondok Pesantren Attaqwa Putra membutuhkan biaya yang cukup banyak maka hal tersebut menjadi ancaman bagi Pondok Pesantren Attaqwa Putra itu sendiri.

Formulasi strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Attaqwa Putra adalah dengan melakukan pengamatan dari lingkungan eksternal dan internal untuk mengonsep atau menentukan program dari visi, misi, tujuan dan menetapkan sasaran. Untuk menentukan sasarannya pondok pesantren attaqwa putra meninjau dari 1) tes psikotes, 2) rapat triwulan, dan 3) peraturan yang ada di Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

Implementasi strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan pada proses formulasi. Pada proses pengimplementasiannya Pondok Pesantren Attaqwa Putra ini menerapkan dalam kehidupan sehari-hari 24 jam ketika santri berpapasan dengan guru, kakak kelas, dan teman sebaya maka harus saling sapa, saling tegur, dan bersalaman. Selain itu di Pondok Pesantren Attaqwa Putra ada yang disebut dengan PPA. PPA sendiri merupakan organisasi santri Pondok Pesantren Attaqwa Putra yang dibentuk dengan tujuan agar dapat membantu dalam mengatur ketertiban dan pola hidup di asrama bagi santri yang kemudian langsung dilaporkan kepada bagian kesantrian pondok pesantren Attaqwa Putra.

Evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren attaqwa putra adalah dengan memantau kegiatan santri baik secara langsung maupun melalui pengurus PPA selain itu evaluasi yang diterapkan ialah dengan melaksanakan rapat triwulan untuk mengetahui perkembangan santri. Dalam pengendalian strateginya Pondok Pesantren Attaqwa menerapkan rapat triwulan dan pembinaan secara berkala. Biasanya di dalam rapat akan membahas evaluasi kinerja pengelola pesantren dalam menjalankan programnya, jika terjadi ketidaksesuaian ataupun penyimpangan maka pimpinan pondok pesantren memberikan pembinaan kepada pengelola pesantren supaya berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Maksud dan tujuan adanya evaluasi manajemen strategi di pondok pesantren yakni untuk meningkatkan kapasitas santri sesuai dengan tujuan pondok pesantren sehingga terciptanya kualitas sumber daya santri yang mempunyai akhlakul karimah serta unggul di bidangnya dan kreatif dalam menghadapi zaman serta dapat menjadi salah satu indikator tercapainya strategi pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan fakta bahwa salah satu teori

manajemen strategi telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Dapat dilihat dari berbagai tahapan yang telah ada dalam teori manajemen strategi, dimulai dari formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang sesuai dengan teori Pearce and Robinson dalam buku manajemen strategi.

Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber. Obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Alqomari, A. A. (2021). *Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo.
- David, F .R. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat
- David, F. R. (2011). *Strategic Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ahmad, A. (2020). *Manajemen Strategi*. Makassar : CV. Nas Media Pustaka .
- Duartha. (2008). Formulasi Strategi Pemasaran Hotel-Hotel Melati di Kawasan Wisata Ubdu. *Tesis Magister Manajemen*.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1, 11-23.
- Ghazali, M. B. (1996). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : CV. Prasasti .
- Hunger, J.D. T. L. (2003). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Andi .
- Herdiani, M & Kusnawan,A. & Tajiri H. (2018). Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. Irsyad : *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6, 20-37
- Jalaluddin, & Usman, S. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*. Jakarta : Rajawali Pers .
- Komariah , N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah*, 5, 185.
- Kompri, M. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta : Prenamedia Group .
- Kusumawardani, Q. D. (2016). Strategi Komunikasi pada Pasar Modal Syariah Berbasis. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10, 17-36.
- Idrus,L . (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 920-935.

- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *ducation Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 244-257.
- Mashuri, & Nurjannah, D. (2020). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *Jps (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1, 97-112
- Muplihah, V. A. (2018). *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus*. Skripsi. Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Pramitha, D. (2016). urgensi perumusan visi misi dan dan nilai-nilai pada lembaga pendidikan . *jurnal tarbawi*
- Pearce, I. J., & Robinson, R. B. (2008). *Manajemen Strategis* . Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, S. (2015). Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misihubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikanberbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Pendidikan*, III, 55.
- Rangktuti, F. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnawati, S., & Astuti, A. M. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17, 5.
- Richard, L. D. (2010). *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat: Edisi 9.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Ciputat Press.
- Satryawan, M. U. (2020). *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri* . Bandung : SKRIPSI.
- Setiawan, G. (2014). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soebahar, A. H. (2013). *Moodernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*. Yogyakarta: LKIS.
- Solihin, I. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Steenbrink. (1989). *Pesantren Madrasah Sekolah* . Jakarta : LP3ES.
- Umar, H. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, R. W. (2017). Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional dalam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 1.
- Wiguna, R. (2021). *Pengertian Akhlakul Karimah* . Jakarta : Berpendidikan .
- Yam, J. H. (2020). *Manajemen Strategi Konsep & implementasi* . Makassar: Nas Media Pustaka.

Nurazijah, Indira Sabet Rahmawaty

Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategi*. Surabaya: Penerbit Andi.

Ziemek, M. (1989). *Pesantren Dalam Perubahan Social* . Jakarta : P3M .